

ANALYSIS OF NON PERFORMING LOAN (NPL), CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), AND OPERATIONAL COSTS WITH OPERATIONAL INCOME (BOPO) THAT IMPACT ON PROFITABILITY (CASE STUDY IN PT. BPR IN SEMARANG AREA 2013 - 2017)

Medi Setiawan¹⁾, Dheasey Amboningtyas S.E.,M.M.²⁾, Rista Puput Aryanti S.E.,M.M.³⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)} Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji dampak pengaruh rasio *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh PT.BPR konvensional yang ada di kabupaten Semarang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2013-2017, sedangkan jumlah sample yang digunakan sebanyak 14 sample. Sample penelitian diambil menggunakan sistem *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan perbankan yang laporan keuangannya telah dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada periode tahun 2013-2017. Metode yang dipakai pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yakni uji t dan uji f, Hasil uji F menunjukkan hasil bersama / bersamaan dari tiga rasio NPL, CAR, dan BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji t menunjukkan bahwa CAR tidak mempengaruhi profitabilitas. sedangkan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, dan BOPO memiliki efek positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci : *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Dan Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) , Profitabilitas

ABSTRACTION

This study aims to determine and examine the effect of the ratio of Non Performing Loans (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), and Operational Costs compared to Operating Income (BOPO) on Profitability (ROA). The population in this study is all existing conventional PT. in Semarang Regency registered in the Financial Services Authority in the period 2013-2017, while the number of samples used was 14 samples. Sample research was taken using a purposive sampling system with the criteria of banking companies whose financial statements have been published by the Financial Services Authority in the period 2013-2017 The method used in this study uses multiple regression analysis with hypothesis testing, namely the t test and f test, the results of the F test show the joint / concurrent results of the three NPL, CAR, and BOPO ratios which have a significant effect on profitability. The t-test results show that CAR does not affect profitability. while the NPL ratio has a negative effect on profitability, and BOPO has a positive effect on profitability.

Keywords: *Non Performing Loans* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) And Operational Costs With Operating Income (BOPO), Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perbankan mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara dengan memberikan kontribusi bagi dunia usaha dan bisnis, karena berfungsi sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman. Pelaksanaan perekonomian di dunia usaha, BPR memegang peranan penting menunjang pembangunan nasional bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk modal usaha mikro, kecil, dan menengah dengan penyaluran kredit. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Kasmir, 2014).

Penting bagi bank untuk menjaga kinerja dengan baik, terutama menjaga tingkat profitabilitas yang tinggi, maupun membagikan deviden dengan baik, Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk memperoleh laba dari kegiatan operasinya. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Apabila ROA meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA lebih fokus untuk menghitung kemampuan efektifitas perusahaan perbankan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Bank Indonesia juga lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan ROA karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank (Luh Putu Sukma Wahyuni 2015). Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan selama lima tahun terakhir. Berikut ini adalah tabel 1 yang menunjukkan data tentang dinamika pergerakan rasio-rasio keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 :

Tabel 1

Rata-Rata Rasio Keuangan *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return on Assets* (ROA) Pada perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diwilayah Semarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017

Rasio Keuangan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
NPL	0,97	0,98	0,85	0,75	1,04
CAR	20,67	18,33	18,47	24,53	29,7
BOPO	101,8	108,2	105,8	102,7	92,8
ROA	6,83	5,67	6,12	6,51	6,79

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data diolah, 2018)

Berdasarkan tabel 1, dapat diamati pergerakan *Return on Assest* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Angka *Return on Assets* (ROA) tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 6,83% , sedangkan angka *Return on Assets* (ROA) terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 5,67%. Walaupun penurunan tidak secara drastis, namun apabila hal tersebut berlangsung secara beberapa tahun ke depan akan berdampak buruk pada kinerja keuangan perusahaan perbankan tersebut.

Pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Badan Perkreditan Rakyat (BPR) diwilayah Semarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang secara keseluruhan mengalami peningkatan. Angka *Non Performing Loan* (NPL) terendah pada tahun 2016 sebesar 0,75 dan angka *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi pada tahun 2017 sebesar 1,04. Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terjadi selama lima tahun terakhir menunjukkan bahwa secara umum perusahaan perbankan semakin memburuk kualitas asetnya. Walaupun demikian, angka *Non Performing Loan* (NPL) pada perusahaan Badan Perkreditan Rakyat (BPR) diwilayah Semarang yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan penilaian kriteria tingkat kesehatan *Non Performing Loan* (NPL) dari Bank Indonesia telah ditetapkan bahwa nilai *Non Performing Loan* (NPL) maksimum adalah sebesar 5%, apabila bank melebihi batas yang ditentukan maka bank tersebut dapat dikatakan tidak sehat. Jika pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Non Performing Loan* (NPL) berbanding lurus dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA).

Kemudian jika dilihat dari sisi permodalan perusahaan Badan Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Semarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka dilihat dari tabel 1 dapat disimpulkan bahwa pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) flutuatif dengan angka tertinggi sebesar 29,7% yang terjadi pada tahun 2017 dan angka terendah sebesar 18,33% yang terjadi pada tahun 2014. Angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tersebut masih berada dalam batas aman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013, permodalan minimum yang harus dimiliki suatu bank adalah 8%. Jika pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 pergerakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbanding terbalik dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA) secara fluktuatif.

Berdasarkan tabel 1 Pergerakan nilai BOPO perusahaan Badan Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Semarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan perbankan semakin tidak efisien dalam pengelolaan operasional perusahaannya. Jika pergerakan BOPO dikaitkan dengan pergerakan *Return on Assets* (ROA), maka hal tersebut sesuai dengan teori yang ada yaitu hubungan antara BOPO dengan *Return on Assets* (ROA) berbanding terbalik, yang artinya jika rasio BOPO meningkat maka *Return on Assets* (ROA) akan mengalami penurunan. Berdasarkan tabel 1 rasio BOPO tertinggi terjadi

pada tahun 2014 sebesar 108,22% dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 92,84%.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat diajukan pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?
3. Apakah BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA) pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh NPL terhadap ROA pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?
2. Menganalisis pengaruh CAR terhadap ROA pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?
3. Menganalisis pengaruh BOPO terhadap ROA pada PT.BPR yang berada di wilayah Semarang tahun 2013 -2017?

TELAAH PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Nahdia k,2015). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilaikemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012). Kesimpulannya Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

mendapatkan laba. Profitabilitas suatu bank diukur dengan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu bank dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal bank tersebut. Menurut Kasmir (2014).

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko pengembalian kredit oleh debitur (Komang Darmawan, 2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Demikian sebaliknya, semakin rendah NPL akan semakin tinggi. Kredit bermasalah didefinisikan sebagai risiko yang dikaitkan dengan kemungkinan kegagalan klien membayar kewajibannya atau risiko dimana debitur tidak dapat melunasi hutangnya. Kriteria rasio NPL dibawah 5%.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya redit yang diberikan (Nahdia Kinanti Muhamad 2015)

Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio biaya operasional adalah perbandingan biaya operasional dan pendapatan operasional yang juga disebut sebagai rasio efisiensi. Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank, atau untuk mengukur besarnya biaya bank yang digunakan bank untuk memperoleh *earning assets* (Kasmir, 2014). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Mengingat kegiatan utama

bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka biaya dan pendapatan operasional bank didasari oleh biaya bunga dan hasil bunga (Nahdia Kinanti Muhamad 2015).

Perumusan Hipotesis

Dari latar belakang masalah dan kerangka pemikiran dari penelitian ini maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap ROA.
- H2 : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh positif terhadap ROA.
- H3 : Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono,2016). Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah rasio keuangan perbankan yang terdapat pada laporan keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan rasio keuangan (NPL,CAR,BOPO dan ROA) PT.BPR di Kabupaten Semarang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhitung sejak periode tahun 2013 sampai dengan periode 2017.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang memiliki informasi yang dicari oleh peneliti dan hasil penelitiannya akan menunjukkan sebuah kesimpulan (Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah PT.BPR yang berada wilayah dikabupaten Semrang yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia periode 2013-2017 yaitu sebanyak 14 BPR.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode yang digunakan metode

sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Sampel yang digunakan adalah sampel yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di BursaEfek Indonesia.
2. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan serta terdapat nominal variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap selama lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut dapat diperoleh 14 perusahaan perbankan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu *No Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return on Assets* (ROA) selama periode pengamatan 2013 sampai dengan 2017 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation	Variance
NPL	70	,00	31,0	6,77	6,96	48,4
CAR	70	8,00	52,00	19,34	8,96	80,34
BOPO	70	8,00	350,00	83,01	35,57	1265,60
Valid N	70					
(listwise)						

Sumber : Data sekunder diolah ,2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa dari seluruh PT.BPR yang berada dikabupaten semarang yang diteliti selama periode pengamatan tahun 2013 sampai dengan 2017, secara umum seluruh variabel yang diteliti menunjukkan nilai standar deviasi dibawah nilai rata ratanya,artinya

penyebaran nilai masing-masing variabel relatif kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Sedangkan secara rinci deskripsi masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

Rasio NPL PT. BPR yang ada dikabupaten semarang menunjukkan nilai rata-rata 6,7% Artinya berdasarkan ketentuan BI nilai rata-rata NPL PT. BPR yang berada dikabupaten semarang termasuk kriteria tidak sehat karena < 5%. Untuk nilai minimum NPL PT. BPR yang ada dikabupaten semarang adalah sebesar 0,00 yang berarti bahwa minimum NPL masih dikategorikan sehat karena < 5%, namun untuk maksimal nilai NPL adalah 31,00% hal ini termasuk dalam kriteria tidak sehat karena > 5%.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio CAR PT. BPR yang ada dikabupaten semarang menunjukkan nilai rata-rata 19,34% Artinya berdasarkan ketentuan BI nilai rata-rata CAR termasuk kriteria sehat,sehat karena > 8%. Untuk nilai minimum CAR PT. BPR yang ada dikabupaten semarang adalah sebesar 8,00% yang berarti bahwa minimum CAR masih dikategorikan sehat karena > 8%, Sedangkan untuk maksimal nilai CAR adalah 52,00% yang berarti bahwa minimum CAR masih dikategorikan sehat karena > 8%.

3. Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) Rasio BOPO PT. BPR yang ada dikabupaten semarang menunjukkan nilai rata-rata 83,01% Artinya berdasarkan ketentuan BI nilai rata-rata BOPO memiliki tingkat efesiensi yang tinggi karena mendekati 75%. Sedangkan nilai minimum BOPO adalah 8,00% yang berarti tingkat efesiensi rendah. Sedangkan untuk nilai maksimal BOPO adalah 350% hal ini menunjukkan bahwa tingkat efesiensi rendah karena > 90%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan jika tidak hati-hati karena secara visual tampak normal, namun secara statistik dapat

sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik melalui Kolmogorov-Smirnov test (K-S) sebagaimana pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Uji Kolmogorov-Smirnov

		NPL	CAR	BOPO	ROA
Normal	mean	6,77	19,34	83,01	4,29
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,215	,198	,268	,16
Most extreme	Absolute Positive	,215	,198	,268	,12
	Negative	-,175	-,120	-,227	-,16
Differences					
Kolmogorov-Smirnov Z			1,65	2,24	1,38
Asymp. Sig. (2-tailed)		,003	,008	,000	,044

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh NPL adalah 1,083 dan CAR adalah 1,657 dan BOPO adalah 2,143 dan tingkat signifikasi pada NPL adalah 0,003 dan CAR adalah 0,008 dan BOPO adalah 0,00 yang lebih besar dari tingkat signifikasi 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dan hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena terdapat hubungan linier antara variabel independen yang dilihat dalam model. Uji asumsi klasik seperti multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai *tolerance value* adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih dari 10 dan *tolerance value* kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5
Tolerance Value dan VIF

Tolerance	VIF
.942	1.061
.745	1.342
.776	1.289

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki tolerance value kurang dari 0,1 dan VIF diatas 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,908 ^a	,824	,816	1,843	1,389

Sumber : data sekunder diolah, 2018

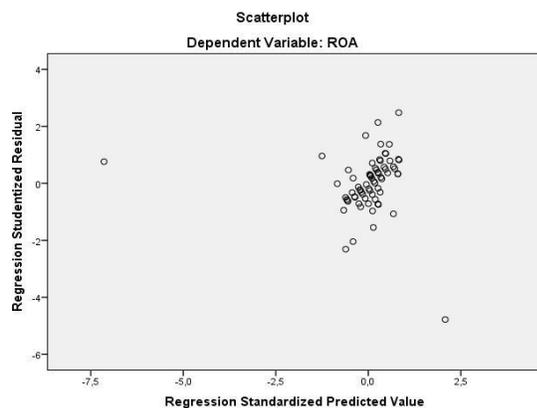
Berdasarkan hasil analisis regresi pada data bank perkredita rakyat nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,389. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DW akan didapatkan nilai sebesar $dl = 1,524$; $du = 1,702$; $4 - dl = 2,473$; $4 - du = 2,298$. Oleh karena itu nilai DW (1,389) lebih besar dari batas atas ($du = 1,702$) dan kurang dari $4 - du = (2,298)$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas dan tidak terjadi

Heteroskedastisitas. Dasar analisis yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu sebagai berikut :

Tabel 7
Grafik Scatterplot



Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan grafik di tabel 4.6 hasil grafik menyatakan bahwa ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependennya. Berdasarkan output SPSS secara parsial pengaruh dari keempat variabel yaitu NPL, CAR dan BOPO, terhadap ROA ditunjukkan pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil uji t
Coefficients^a

Model	t	Sig.
(Constant)	20,10808	,000
NPL	-3,152	,002
CAR	2,493	,624
BOPO	-15,338	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari hasil analisis regresi, tampak bahwa konstanta sebesar 13,727 menyatakan jika variabel independen dianggap konstan, maka rata-rata ROA

sebesar 13,727 %. Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi, variabel CAR tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk CAR sebesar 0,624 jauh diatas 0,05. Sedangkan NPL, dan BOPO signifikan pada 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh NPL, dan BOPO dengan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\text{ROA} = 13,727 - 0,103 \text{ NPL} + 0,014 \text{ CAR} - 0,109 \text{ BOPO}$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Non Performing Loan (NPL) pada BPR sebesar -0,103. Nilai t hitung adalah -3,152. Karena nilai signifikansi 0,02 > 0,05, maka variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima.
2. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) pada BPR sebesar 0,014. Nilai t hitung adalah 0,493. Karena nilai signifikansi 0,624 < 0,05, maka variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis kedua tidak dapat diterima.
3. Dari hasil penelitian diperoleh koefisien regresi untuk variabel Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) pada BPR sebesar -0,109. Nilai t hitung adalah -15,338. Karena nilai signifikansi 0,000 < 0,05, maka variabel Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga dapat diterima.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Tabel 9
Hasil uji f
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1048,198	3	349,399	102,908	,000b
Residual	224,087	66	3,395		
Total	1272,286	69			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Dari uji ANOVA atau F test dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 102,908 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa NPL, CAR, dan BOPO, secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Uji R² dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut mampu untuk menjelaskan variasi total variabel dependen. Koefisien determinasi (R² atau R Square) dilakukan untuk mendeteksi seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, nilai R² yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan mendasar penggunaan R² yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu nilai yang digunakan untuk mengevaluasi model regresi terbaik adalah adjusted R² karena dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Tabel 10
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,908 ^a	,824	,816	1,84262

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2018

Berdasarkan output SPSS model summary diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,816 atau 81,6%. Hal ini berarti 81,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, dan LDR, sedangkan sisanya sebesar 18,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

Kesimpulan

Selama periode amatan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Ini mengindikasikan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Penelitian ini mencoba untuk meneliti bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di wilayah kabupaten Semarang periode 2013-2017.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan tiga variabel independen NPL, CAR, dan BOPO, dan satu variabel dependen (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di wilayah kabupaten Semarang periode 2013-2017. adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1, menunjukkan bahwa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) variabel Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,02. dapat diterima.

2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 2, menunjukkan bahwa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05 yaitu 0,624.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) variabel Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Ini ditunjukkan dari nilai signifikansi yang lebih kecil daripada 0,05 yaitu sebesar 0,000.

Saran

Berdasarkan hasil perhitungan analisis transformasi regresi, maka terlihat bahwa nilai koefisien untuk masing-masing variabel yang memiliki pengaruh paling besar dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,109, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,014. Oleh karena itu, saran dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, variabel Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) mempunyai pengaruh signifikan paling besar terhadap perolehan laba dibanding variabel-variabel lain. Terbukti dengan nilai koefisien BOPO sebesar -0,109 menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap *Return on Assets* (ROA). Sesuai dengan fungsinya bagi pihak intermediasi, efisiensi suatu bank sangat mempengaruhi besar kecilnya return yang akan didapat. Semakin efisien kegiatan operasi yang dilakukan bank tersebut, maka laba yang diperoleh bank tersebut akan semakin besar. Jadi semakin besar rasio BOPO suatu bank, maka semakin kecil ROA atau dapat dikatakan kinerja

keuangan bank tersebut menurun. Dengan demikian bagi emiten, untuk dapat meningkatkan kinerja maka perusahaan harus selalu berada pada tingkat efisiensi yang bisa menghasilkan laba yang maksimal dengan cara menekan BOPO. Kemudian bagi investor, rasio ini perlu diperhatikan sebagai salah satu bahan pertimbangannya dalam menentukan strategi investasi.

2. Hasil berikutnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan tercukupinya modal bank (minimal 80%), maka diharapkan kerugian-kerugian yang dialami dapat terserap oleh modal yang dimiliki bank tersebut sehingga dengan terserapnya kerugian-kerugian tersebut maka kegiatan usaha bank tidak akan mengalami gejolak yang berarti. Bagi pihak emiten (manajemen perusahaan) merujuk pada penelitian ini, diharapkan selalu menjaga tingkat kecukupan modalnya sehingga pada akhirnya dengan tercukupinya tingkat kecukupan modal, kinerja keuangan bank tersebut akan meningkat. Kemudian bagi investor, rasio CAR dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan strategi investasinya. Karena semakin besar rasio CAR suatu bank, maka semakin tinggi juga laba yang berarti semakin tinggi juga kinerja keuangan bank tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriel A., Steven. 2014. "Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan". *Jurnal Manajemen UNDIP*, Semarang.
- Avrita Risky Diba, Irene Rini Demi Pangestuti 2016, Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Perbandingan Bank *Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go public* Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 5, Nomor 2, Tahun 2016,
- Chandra, Putri (2015). Pengaruh NPL, LDR, CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* ISSN 2590- 2617 Vol. 4 No.4
- Dianasari, Novita. 2012. Pengaruh CAR, ROE, LDR, dan NPL terhadap Return Saham serta

- Pengaruh Saat Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Indonesia*. Vol.3, No.1. Universitas Jogja.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Johar Manikam, Muchamad Syafruddin 2013. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Netinterest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Persero Di Indonesia Periode 2005-2012, Diponegoro *Journal Of Accounting* Volume 2, Nomor 4,
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kossoh Andreina Maria, Maryam Mangantar ,Imelda W.J.Ogi 2017, Pengaruh *Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposits Ratio (LDR)* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA* Vol.5 No.2
- Muhamad Nahdia Kinanti 2015. Pengaruh CAR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Dan Return Saham Padabank- Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2013, Vol.3 No.2 Juni 2015. Faculty of Economic and Business, Department of Management University of Sam Ratulangi Manado.
- Pratiwi Luh Putu Sukma Wahyuni, Ni Luh Putu Wiagustini 2015. Pengaruh CAR, BOPO, NPL Dan LDR Terhadap Profitabilitas, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 4, 2015: 2137-2166
- PBI Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta : Bank Indonesia.
- PBI Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta : Bank Indonesia.
- PBI Nomor 18/14/PBI/2016 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Jakarta : Bank Indonesia.
- Peling Ida Ayu Adiatmayani, Ida Bagus Panji Sedan 2018, Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Pt. BPD Bali Periode Tahun 2009-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 6, 2018: 2999-3026 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia.
- Pranata (2015). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN : 23028556 VOL. 11 NO. 1 (2015) PP. 235-251
- Riski (2013). Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan. *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN 2302-8912 VOL. 2 No. 8 July 2013
- Rosada, Nurhidayati. 2013. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*. Vol.3, No.1
- Tri Widyarti Satrio B. Haryanto, Endang 2017, Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI Rate Dan Carterhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016, *Diponegoro Journal Of Management* Volume 6, Nomor 4.
- .www.sahamok.com